



**KEBERPIHAKAN OSCAR ROMERO TERHADAP KAUM
MARGINAL DI EL SALVADOR DAN KEBERPIHAKAN JOHN
PRIOR TERHADAP KAUM MARGINAL DI MAUMERE:
SEBUAH ANALISIS KOMPARATIF**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Pascasarjana
Teologi Program Studi Teologi Kontekstual**

Oleh

KRISPINUS IBU

NIRM: 21.07.54.0728.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

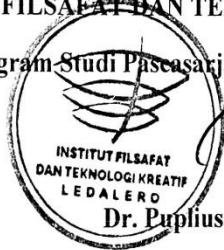
2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Pascasarjana Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada
11 Mei 2023


Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
Direktur Program Studi Pascasarjana (S2) Ilmu Agama/ Teologi Katolik




Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Dr. Petrus Sina : 

2. Penguji I : Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. : 

3. Penguji II : Dr. Yosef Keladu : 

4. Penguji III : Dr. Otto Gusti Ndegong Madung : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krispinus Ibu

NIRM : 21.07.54.0728.R

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: “Keberpihakan Oscar Romero Terhadap Kaum Marginal di El Salvador dan Keberpihakan John Prior Terhadap Kaum Marginal di Maumere: Sebuah Analisis Komparatif” ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 14 Mei 2023

Pembuat menyatakan

Krispinus Ibu

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krispinus Ibu

NIRM : 21.07.54.0728.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

Keberpihakan Oscar Romero Terhadap Kaum Marginal di El Salvador dan Keberpihakan John Prior Terhadap Kaum Marginal di Maumere: Sebuah Analisis Komparatif

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 12 Mei
2023

Yang menyatakan

Krispinus Ibu

KATA PENGANTAR

Pada dasarnya, imam mesti terlibat dalam kehidupan sosial. Ini merupakan sebuah tuntutan logis dan etis bagi seorang imam. Paradigma perihal kekudusan yang hanya dapat diperoleh lewat doa dan pelaksanaan ritus liturgis merupakan sebuah kekeliruan paradigmatis yang mesti diubah. Kekudusan tidak boleh terkungkung dalam kapela atau Bait Allah. Sebaliknya, kekudusan hanya dapat diperoleh secara utuh apabila imam berani keluar dari kemapanan dirinya, keluar dari tabir Bait Allah dan terlibat dalam permasalahan sosial yang dihadapi umat beriman. Atau, orthodoxi iman mesti tiba pada orthopraxis, dalam komitmen keberpihakan. Dengan demikian, “kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga.”

Romero dan John merupakan prototipe imam sejati yang keluar dari zona nyaman untuk menjumpai dan berdialog dengan kaum pinggiran. Perjumpaan dan dialog tersebut meski tidak menunjukkan perubahan yang drastis dan sangat signifikan, tetapi setidaknya mampu membantu kaum pinggiran menjadi orang-orang yang dihargai martabatnya. Bahkan, keberpihakan mereka menjadi kritikan bagi kekuasaan politik, agama, dan masyarakat agar senantiasa menempatkan kaum miskin menjadi subjek dan prioritas dalam pelayanan, bukan alat untuk dikuasai dan dimanipulasi.

Meskipun pada awalnya Romero adalah seorang gembala umat yang sangat konservatif, ia akhirnya mengubah haluan hidupnya. Ia mulai terlibat dalam hidup kaum marginal. Keterlibatannya merupakan tanda bahwa ia ingin mendengarkan dan belajar dari hidup mereka. Seusai melakukan kunjungan umat, Romero biasanya membuat refleksi. Ia sadar bahwa kondisi sosial-politik yang tidak menguntungkan di negaranya acapkali membuat kaum kecil rentan menjadi korban. Romero pun mulai berpihak pada mereka dan memperjuangkan kehidupan yang lebih adil dan layak bagi mereka. Akhir hidupnya begitu tragis, ia mati ditembak. Wejangan dan teladan hidup keberpihakannya menjadi inspirasi bagi siapapun yang menamai diri pengikut Kristus

agar terlibat dan berpihak pada kaum marginal. Sebab, ia selalu hidup dalam hati kaum rentan.

Sementara, kiprah keterlibatan dan keberpihakan John Prior terhadap kaum marginal di Maumere merupakan tanggung jawabnya terhadap tuntutan injili bagi para pengikut Kristus, khususnya bagi kaum religius. Baginya, orang-orang yang dipanggil secara khusus tidak boleh terjebak dan menjebakkan diri pada kesalehan liturgis semata. Doa dan ritus tidak boleh membuat orang terperangkap dalam kesalehan individual atau memprivatisasi keselamatan Allah. Lebih dari itu, doa mesti merangsang sensitivitas seorang religius untuk berpihak pada mereka yang rentan menjadi korban. Atau, rumusan ritus dan doa sepatutnya lahir dari pergumulan eksistensial manusia yakni penderitaan.

Dampak yang paling kelihatan dari keberpihakannya terhadap kaum tersisih adalah pembentukan kepribadian yang utuh dan berintegritas. Hal ini tentu beralasan, John pergi kepada orang kecil bukan pertama-tama menggurui mereka, melainkan mendengarkan mereka. Baginya, seorang pewarta mestilah seorang pendengar sebab isi warta yang ia bawa selalu berpola dialogal. Atas dasar ini, pewarta dan konteks di mana pewarta hadir sejatinya mengedepankan *rasa saling belajar* satu sama lain. Jika tidak demikian, Injil Yesus Kristus yang “membawa perombakan haluan pribadi, perubahan kelompok dan transformasi budaya, membawa pertobatan (*metanoia*),” tidak akan terwujud.

Karya ini berhasil dirampungkan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan limpah terima kasih kepada para pihak yang dengan cara apa saja telah memberikan kontribusi, mulai dari proses pemilihan judul hingga duduk di meja ujian, demi terselesainya karya sederhana ini: Ignasius Ledot, S.Fil., M.Th., Lic. dan Dr. Yosef Keladu selaku pembimbing yang dengan sabar dan teliti mengoreksi dan memberikan masukan-masukan yang sangat bernas demi keterarahan dan keruntutan ide dalam karya ini; Dr. Otto Gusti Madung selaku penguji yang memberikan pencerahan dan gagasan baru demi perluasan horizon karya ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih dialamatkan kepada Dr. Petrus Sina

yang dalam kesibukannya menyempatkan waktu untuk menjadi moderator dalam ujian tesis.

Terima kasih pula penulis alamatkan kepada orangtua dan saudara-saudari, para kerabat dan kenalan, yang memberikan dukungan agar pantang menyerah dan menyalakan api semangat untuk terus berjuang. Terima kasih atas motivasi dan peneguhan yang berarti dalam seluruh proses pengerjaan karya ini.

Terima kasih juga penulis alamatkan kepada komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk mengembangkan bakat dan talenta penulis. Juga kepada lembaga IFTK Ledalero yang membekali penulis dengan pelbagai nuansa akademik dan positif demi pengembangan kepribadian penulis dan menjadi akademisi yang berguna. Terima kasih karena telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung demi penuntasan karya ini. Penulis merasa bangga bisa berada di dua lembaga ini. Juga kepada konfrater Wisma Helena Ledalero yang telah memberikan *support* demi penyelesaian karya ilmiah ini, secara khusus kepada kedua prefek (Pater Ignas Ledot dan Pater Felix Baghi) yang selalu mendesak penulis agar menyelesaikan karya ini, teman angkatan/kelas dalam SVD (Tingkat VI), konfrater tingkat V (khususnya Chalvin, Rian, Endy, dan Chandra). Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan pencerahan melalui diskusi yang sangat berharga dari sama saudara sekalian.

Terima kasih pula kepada P. Eman Embu, SVD, P. Hubert Thomas, SVD, Rm. Lorens Noi, Pr (Pastor Paroki St. Thomas Morus, Maumere), dan P. Asis Moron, SVD yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai perihal sosok yang diangkat dalam karya ini, Pater John Prior. Juga kepada P. Krispin Pandalewa dan Rm. Konradus Takene, Pr, Kakak Hermin Wulohering, dan Kakak Niel Poylado yang memberikan *support* dalam pengerjaan karya ini. Singkatnya, kepada siapa saja yang telah memberikan kontribusi berarti mulai dari proses pengerjaan hingga perampungan karya ini. Kiranya segala kebaikan Anda semua dibalas oleh Yang Mahakuasa.

Akhirnya, karya ini masih jauh dari kata “selesai” dan oleh karenanya terbuka pada ragam interpretasi, gugatan, dan bantahan. Harapan penulis jelas, klaim-klaim yang dibuat disiapkan untuk merangsang para pembaca agar tolak tunduk dan “menggeleng”, bukan “mengiyakan.” Sebab, siapa yang tidak mau mendengarkan pandangan yang berbeda, mengandung dalam dirinya feodalisme akut. Dengan hadirnya karya ini, diskursus yang lebih dalam sangat diharapkan.

Ledalero, 14 Mei 2023.

ABSTRAK

Krispinus Ibu, 21.07.54.0728.R. *Keberpihakan Oscar Romero terhadap Kaum Marginal di El Salvador dan Keberpihakan John Prior terhadap Kaum Marginal di Maumere: Sebuah Analisis Komparatif*. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Teologi Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Maumere. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan keberpihakan Oscar Romero terhadap kaum marginal di El Salvador dan menjelaskan keberpihakan John Prior terhadap kaum marginal di Maumere, dan (2) membuat analisis komparatif atas keberpihakan Oscar Romero dan John Prior terhadap kaum marginal.

Masalah utama yang hendak dijawab dalam tesis ini, yakni: Bagaimana keberpihakan Oscar Romero terhadap kaum marginal di El Salvador dalam perbandingannya dengan keberpihakan John Prior terhadap kaum marginal di Maumere? Untuk menjawab masalah utama ini, tulisan ini memiliki beberapa masalah turunan, yakni: Siapa itu Oscar Romero dan bagaimana keberpihakannya terhadap kaum marginal di El Salvador? Siapa itu John Prior dan bagaimana keberpihakannya terhadap kaum marginal di Maumere? Apa saja persamaan dan kekhasan dari dua tokoh ini dalam konteks keberpihakan mereka terhadap kaum marginal? Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik kepustakaan yakni mencari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Sementara, teknik wawancara digunakan untuk memperkuat data-data kepustakaan.

Berdasarkan analisis menggunakan pisau bedah komparatif, hasil penelitian atas keberpihakan terhadap kaum marginal yang dilakukan dan dihidupi oleh Romero dan John membeberkan tiga aspek berikut. *Pertama*, imam yang terlibat. Dalam seluruh penghayatan hidup imamat, Romero dan John merupakan dua sosok yang berusaha mempraksiskan ritus-liturgis mereka lewat keterlibatan dan keberpihakan terhadap kaum marginal. Keduanya tidak mengurung diri pada sebuah ruang sakral dan menjauhi dunia profan. Meskipun demikian, konteks dan metode keterlibatan membedakan keterlibatan keduanya terhadap kaum marginal. Konteks keberpihakan Romero adalah otoritarianisme. Sementara, konteks keberpihakan John didasarkan pada realitas internal Gereja sendiri. Berkaitan dengan metode keterlibatan, Romero menggunakan metode khotbah dan wejangan profetis, sementara John menggunakan metode syering Kitab Suci.

Kedua, pastoral yang transformatif dan membebaskan. Keduanya memahami kesalahan pastoral tidak pada tataran yang sempit melainkan kesalahan yang holistik dan utuh. Adapun kekhasan dari keduanya adalah transformasi yang Romero lakukan selalu mengandalkan kaum kecil sebagai penggerak perubahan. Ia berkomitmen penuh pada misi pembebasan rakyat kecil yang diperlakukan secara tidak adil dan ditindas oleh negara. Sementara, model pastoral transformatif yang digaungkan John adalah menggunakan Sabda Allah sebagai piranti atau instrumen yang memungkinkan transformasi diri dari dalam. Bahwasanya Sabda mampu mencairkan

yang beku, memadamkan yang membara, menyembuhkan yang luka, meneduhkan yang gersang, dan membangkitkan yang layu.

Ketiga, konsistensi antara teori dan praktik. Romero dan John tidak berhenti pada pengajaran perihal kasih atau khotbah etis, melainkan memanifestasikan teori dalam praktik keberpihakan terhadap kaum marginal. Kekhasannya keduanya tampak dalam dua hal berikut: kesadaran yang terlambat versus pembentukan sejak formasi dasar, dan masyarakat banyak versus kelompok kategorial.

Kata kunci: *analisis komparatif, keberpihakan, imam, kaum marginal, dan pastoral.*

ABSTRACT

Krispinus Ibu, 21.07.54.0728.R. *Oscar Romero's partiality with the Marginalized People in El Salvador and John Prior's partiality with the Marginalized People in Maumere: A Comparative Analysis*. Thesis. Postgraduate Program, Contextual Theology Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero Maumere. 2023.

This study aims to (1) explain Oscar Romero's partiality toward the marginalized people in El Salvador and explain John Prior's partiality toward the marginalized people in Maumere, and (2) make a comparative analysis of Oscar Romero and John Prior's partiality toward the marginalized people.

The main issue to be answered in this thesis is: How was Oscar Romero's partiality toward marginalized people in El Salvador in comparison to John Prior's partiality toward marginalized people in Maumere? To answer this primary question, this paper has several derivative problems to deconstruct, namely: Who was Oscar Romero and how did he side with the marginalized in El Salvador? Who was John Prior and how was he pro-marginalized in Maumere? What were the similarities and peculiarities of these two figures in the context of their alignment with the marginalized? The method used in this research is qualitative analysis. The data collection technique used is library techniques, namely searching for various literature related to the theme. Meanwhile, the interview technique was used to strengthen the library's data.

Based on the analysis using a comparative scalpel, the results of the research on partiality toward marginalized groups, conducted and lived by Romero and John, reveal the following three aspects: *First*, the priest got involved. In their entire life of the priesthood, Romero and John were two figures who tried to practice their liturgical rites by involving and taking sides with the marginalized. Neither of them isolated themselves in a sacred space and stayed away from the profane world. Nonetheless, the context and method of engagement differentiate the involvement of the marginalized into two contexts. The context of Romero's partisanship was authoritarianism. Meanwhile, the context of John's alignment was based on the internal reality of the Church itself. Regarding the engagement method, Romero used the preaching and prophetic discourse method, while John used the Bible-sharing method.

Second, transformative and liberating pastoralism. Both of them understood pastoral piety not at a narrow level but holistically. The peculiarity of the two was that Romero's transformation always relied on the small community as the driving force for change. He was fully committed to the mission of liberating ordinary people who were treated unfairly and oppressed by the state. Meanwhile, the transformative pastoral model echoed by John used the Word of God as a tool or instrument that enabled self-transformation from within. That the Word is able to thaw what is frozen, quench what is smoldering, heal the wounded, calm the arid, and revive the withered.

Third, consistency between theory and practice. Romero and John did not stop at teaching about love or ethical preaching but manifested the theory in practice by

taking sides with the marginalized. Their distinctiveness was seen in two ways: late awareness versus formation from the basic formation, and many societies versus categorical groups.

Keywords: *comparative analysis, partiality, priests, marginals, and pastorals.*

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penulisan	17
1.4 Manfaat Penulisan	17
1.5 Metode Penulisan	18
1.6 Hipotesis	18
1.7 Pembatasan atau Ruang Lingkup Tulisan	19
1.8 Sistematika Penulisan	20
BAB II: KEBERPIHAKAN OSCAR ROMERO TERHADAP KAUM MARGINAL DI EL SALVADOR	21
2.1 Pengantar	21
2.2 Profil Oscar Romero	22
2.3 Konservatisme Romero	26

2.4 Pertobatan Romero: dari Konservatisme ke Keberpihakan terhadap Kaum Marginal.....	30
2.4.1 Selayang Pandang	30
2.4.2 Latar Belakang Keberpihakan Romero terhadap Kaum Marginal	31
2.4.2.1 Kematian Rutilio Grande	31
2.4.2.2 Pengaruh Konsili Vatikan II	34
2.4.2.3 Pengaruh Konferensi Medellin	36
2.4.2.4 Pengaruh Teologi Pembebasan	38
2.4.3 Keberpihakan terhadap Kaum Marginal.....	40
2.4.3.1 Keberpihakan melalui Homili dan Wejangan Profetis	41
2.4.3.1.1 Sekilas tentang Homili dan Wejangan Romero	41
2.4.3.1.2 Isi Homili dan Wejangan Profetis	44
2.4.3.2 Keberpihakan melalui Keterlibatan.....	54
2.4.3.2.1 “Umatku adalah Nabiku”	57
2.4.3.2.2 “Umat yang Tersalib”	59
2.5 Doa dan Ekaristi.....	60
2.6 Kematian Romero	62
2.7 Kesimpulan.....	63
BAB III: KEBERPIHAKAN JOHN PRIOR TERHADAP KAUM MARGINAL DI MAUMERE	65
3.1 Pengantar	65
3.2 Profil Singkat John Prior	66
3.3 Profetisme dan Gaya Hidup John	74
3.4 Teologi yang Transformatif.....	79

3.5 Keberpihakan John terhadap Kaum Marginal di Maumere	87
3.5.1 Latar Belakang Keberpihakan	87
3.5.1.1 Masa Novisiat yang “Keras”	87
3.5.1.2 Masa Studi di Institut Misioner London.....	91
3.5.1.3 Spiritualitas Serikat Sabda Allah: <i>Passing-Over</i>	95
3.5.2 Keberpihakan terhadap Kaum Marginal di Maumere	100
3.5.2.1 Kelompok Dukungan Sebaya Flores-Plus Support.....	100
3.5.2.2 Narapidana di Rumah Tahanan Negara Maumere	106
3.5.2.3 Pelayanan Sebagai “Pastor Kampung”	111
3.5.2.4 Pendamping Kaum Migran Translok Patisomba	114
3.5.2.5 Keberpihakan Situasional	116
3.6 Doa dan Meditasi	119
3.7 Kesimpulan.....	120

BAB IV: ANALISIS KOMPARATIF ATAS KEBERPIHAKAN OSCAR ROMERO DAN JOHN PRIOR TERHADAP KAUM MARGINAL	122
4.1 Pengantar	122
4.2 Analisis Komparatif atas Keberpihakan Oscar Romero dan John Prior	124
4.2.1 Model Imam yang Terlibat	124
4.2.1.1 Apa itu Imam?.....	124
4.2.1.2 Imam yang Terlibat	130
4.2.2 Model Pastoral Transformatif	149
4.2.3 Konsistensi antara Teori dan Praktik	163
4.3 Kesimpulan.....	180

BAB V PENUTUP	181
5.1 Kesimpulan.....	181
5.2 Saran.....	183
DAFTAR PUSTAKA.....	185